

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan perekonomian Indonesia secara garis besar dibagi menjadi tiga (3) kelompok badan usaha, yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan Koperasi. Dari ketiga kelompok badan usaha tersebut tentunya harus dikembangkan menjadi komponen-komponen yang saling mendukung dan terpadu sebagaimana yang diharapkan pemerintah, agar tercipta sistem ekonomi nasional yang kuat.

Koperasi merupakan suatu kegiatan usaha dan pelayanan yang meliputi pelayanan kebutuhan keuangan, perkreditan, dan, kegiatan pemasaran. Kegiatan pelayanan kebutuhan ini tentunya sangat membantu keperluan anggota koperasi dan masyarakat. Dibuktikan pada peran beberapa koperasi kredit dalam menyediakan dana yang relatif mudah bagi anggotanya dibandingkan dengan prosedur yang harus ditempuh untuk memperoleh dana dari Bank.

Menurut International Co-operative Alliance (ICA) menyatakan bahwa koperasi adalah sebuah perkumpulan orang-orang yang bersifat otonom yang bergabung secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi bersama dalam bidang ekonomi, sosial dan budaya melalui perusahaan yang dimiliki bersama dan diawasi secara demokratis.

Tujuan utama kegiatan koperasi adalah meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, karena koperasi dipandang sebagai soko guru ekonomi Indonesia yang berkembang dari bawah

berubah menjadi badan usaha lainnya, seperti Koperasi Unit Desa (KUD), Koperasi KP-RI (KKP-RI), Koperasi Simpan Pinjam (KSP). Untuk mencapai tujuan tersebut koperasi menyelenggarakan berbagai usaha yang bermanfaat bagi anggotanya baik sebagai produsen maupun konsumen.

Dewasa ini banyak bermunculan koperasi-koperasi baru, baik yang sudah mandiri maupun yang belum mandiri, sehingga mengakibatkan persaingan dalam rangka mengembangkan usahanya. Salah satu di antaranya yaitu Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bina Raharja yang berdiri di kecamatan Cerme Kabupaten Gresik. Untuk mengantisipasi persaingan antar koperasi maupun badan usaha lainnya, diperlukan suatu sistem pengolahan dan manajemen koperasi yang baik.

Unit usaha Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “Bina Raharja” Kecamatan Cerme awalnya hanya merupakan koperasi yang beranggotakan para Pegawai Negeri Sipil, selanjutnya koperasi ini juga menjadi koperasi untuk masyarakat di luar PNS juga. KPRI Bina Raharja Cerme berdiri diantara banyak pesaing koperasi dan badan-badan usaha yang lain yang ada di Kecamatan Cerme. Koperasi ini menawarkan berbagai bidang usaha, yang menjadi prioritas adalah Unit Simpan Pinjam (USP), disamping itu KPRI Bina Raharja juga terus melebarkan sayapnya pada unit usaha yang lain diantaranya : Unit Penjualan Barang Konsumsi (UPBK), Unit Penjualan Kredit Barang, dan Unit Penjualan Kredit Sepeda Motor, serta unit kemitraan dengan pedagang kecil di lingkungan koperasi dalam hal permodalan yaitu Unit Usaha Kemitraan (UUK). Dalam perkembangannya semua unit usaha yang ada di KPRI Bina Raharja selalu

mengalami peningkatan baik mengenai pengguna maupun volumennya dibandingkan dengan koperasi-koperasi lain yang selalu mengalami penurunan akibat tidak stabilnya keadaan ekonomi Indonesia.

Peningkatan-peningkatan tersebut tentunya tidak terlepas dari adanya suatu sistem pengolahan dan manajemen koperasi yang baik yaitu manajemen yang mampu menggunakan sumber daya secara efektif dan efisien. Sehingga KPRI Bina Raharja Cerme bisa bersaing dengan koperasi-koperasi yang lain.

Pada periode 2007-2011 ini kinerja KPRI Bina Raharja Cerme mengalami peningkatan dalam berbagai hal, diantaranya yaitu pada modal, laba, dan SHU. Peningkatan yang paling signifikan terjadi pada pendapatan laba, hal ini tidak terlepas dari adanya pengelolaan keuangan yang baik oleh pengurus KPRI Bina Raharja Cerme. Aspek keuangan sebagai salah satu sumber daya strategis untuk menjalankan usaha kelangsungan koperasi. Selain itu dapat menentukan berbagai kemungkinan perolehan sumber dana dengan biaya relatif murah, serta untuk membiayai berbagai kegiatan sesuai dengan prioritas yang telah ditentukan KPRI Bina Raharja Cerme.

Menurut Martono (2002;52) kinerja keuangan suatu koperasi atau badan usaha lain sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*stakeholders*), seperti investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri. Laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba-rugi dari suatu koperasi atau badan usaha lain, apabila disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu koperasi atau badan usaha lain selama kurun waktu

tertentu. Keadaan inilah yang akan digunakan untuk menilai kinerja dalam KPRI Bina Raharja Cerme. Berdasarkan uraian tentang kinerja keuangan tersebut, maka diperlukan sebuah analisis laporan keuangan untuk mendukung peningkatan pengelolaan KPRI Bina Raharja Cerme.

Analisis laporan keuangan mempunyai tujuan untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan usaha KPRI Bina Raharja Cerme dari tahun ke tahun dan efektifitas pengelolaan koperasi. Mengetahui tingkat perubahan keuangan baik modal, laba, maupun Sisa Hasil Usaha (SHU) yang dibagikan, sehingga dapat mengetahui kondisi atau prospek koperasi di masa mendatang. Analisis laporan keuangan yang digunakan untuk menilai prestasi manajemen dalam mengelola usaha koperasi.

Salah satu teknik analisis laporan keuangan adalah analisis rasio. Analisis rasio yang dipakai dalam penelitian ini meliputi analisis rasio Likuiditas, Aktivitas, Leverage, dan Profitabilitas. Rasio likuiditas adalah suatu alat untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia pada periode akuntansi tertentu. Rasio aktivitas adalah alat untuk menunjukkan seberapa efektif asset-aset usaha dalam menghasilkan pendapatan. Rasio *Leverage* untuk mengukur sejauhmana kebutuhan keuangan dibelanjai dari dana pinjaman. Rasio Profitabilitas adalah alat ukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan di atas serta mengingat pentingnya kinerja keuangan bagi berkembangnya usaha koperasi, maka peneliti memilih judul "Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi KPRI Bina Raharja Kecamatan Cerme Periode 2007 - 2011".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan Koperasi KPRI Bina Raharja Kecamatan Cerme aspek rasio Likuiditas ?
2. Bagaimana kinerja keuangan Koperasi KPRI Bina Raharja Kecamatan Cerme aspek rasio Aktifitas ?
3. Bagaimana kinerja keuangan Koperasi KPRI Bina Raharja Kecamatan Cerme aspek rasio *Leverage* ?
4. Bagaimana kinerja keuangan Koperasi KPRI Bina Raharja Kecamatan Cerme rasio aspek rasio Profitabilitas ?
5. Berdasarkan point 1, 2, 3, dan 4, bagaimana kinerja keuangan Koperasi KPRI Bina Raharja Kecamatan Cerme secara keseluruhan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan Koperasi KPRI Bina Raharja Kecamatan Cerme aspek rasio Likuiditas.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan Koperasi KPRI Bina Raharja Kecamatan Cerme aspek rasio Aktifitas.
3. Untuk mengetahui kinerja keuangan Koperasi KPRI Bina Raharja Kecamatan Cerme aspek rasio *Leverage*.
4. Untuk mengetahui kinerja keuangan Koperasi KPRI Bina Raharja Kecamatan Cerme aspek rasio Profitabilitas.

5. Untuk mengetahui kinerja keuangan Koperasi KPRI Bina Raharja Kecamatan Cerme secara keseluruhan.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan bahwa penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

1. Manajemen Koperasi

Bagi Manajemen Koperasi KPRI Bina Raharja Kecamatan Cerme bermanfaat untuk pengambilan kebijakan keuangan.

2. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan banyak sumbangan yang berarti serta sebagai bahan referensi maupun masukan bagi peneliti selanjutnya.